

**SKRIPSI**

**OPTIMALISASI PELAYANAN KEAGENAN KAPAL PT  
MARITEL BAHTERA ABADI DALAM PROSES  
PERPANJANGAN SERTIFIKAT KESELAMATAN KAPAL**



**ACHMAD HIDAYAT**

**NIT. 21.43.037**

**KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT &  
KEPELABUHANAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR  
TAHUN 2025**

**OPTIMALISASI PELAYANAN KEAGENAN KAPAL PT  
MARITEL BAHTERA ABADI DALAM PROSES  
PERPANJANGAN SERTIFIKAT KESELAMATAN KAPAL**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan  
Program Pendidikan Diploma IV Pelayaran

Program Studi Kalk

Disusun dan Diajukan oleh

ACHMAD HIDAYAT

NIT. 21.43.037

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR  
TAHUN 2025**

## SKRIPSI

# OPTIMALISASI PELAYANAN KEAGENAN KAPAL PT MARITEL BAHTERA ABADI DALAM PROSES PERPANJANGAN SERTIFIKAT KESELAMATAN KAPAL

Disusun dan Diajukan oleh:

**ACHMAD HIDAYAT**

**NIT. 21.43.037**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 14 Maret 2025

Menyetujui:

Pembimbing I



Ansyar, S.T., M.H.

Pembimbing II



Adi Suriadi, S.H., M.H., M.Si.

Mengetahui:

a.n. Direktur

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

Pembantu Direktur I



Capt. Faisal Saransi, M.T., M.Mar.  
NIP. 19750329 199903 1 002

Ketua Program Studi Kalk



Jumriani, S.E., M.Adm.S.D.A.  
NIP. 19731201 199803 2 008

## PRAKATA

Alhamdulillah, saya bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul "Optimalisasi Pelayanan Keagenan Kapal PT. Maritel Bahtera Abadi Dalam Proses Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Selama proses penulisan Skripsi ini, saya menghadapi berbagai kendala, namun berkat bimbingan, arahan, dan kerjasama dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materi, saya berhasil menyelesaikan Skripsi ini. Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua saya, Heri Bahmid Ladiku dan Rosnawati Hamzah, yang telah memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, serta dukungan moral dan materi selama ini. Saya berharap dapat menjadi anak yang dapat membanggakan mereka dan meningkatkan derajat keluarga kami. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Capt. Rudy Susanto, M. Pd., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
2. Bapak Capt. Faisal Saransi, M. T., M.Mar., selaku Pembantu Direktur I Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
3. Ibu Jumriani S.E., M.Adm., SDA., selaku Ketua Prodi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
4. Bapak Ansyar, S.T.,M.H selaku pembimbing I atas segala bimbingan serta arahan yang diberikan selama penulisan skripsi ini;
5. Bapak Adi Suriadi, S.H.,M.H.,M.Si selaku pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan penulisan skripsi ini;
6. Rekan-rekan angkatan XLII, senior, dan junior yang sudah membantu dan memudahkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Untuk kakak dan adik – adik saya serta seluruh keluarga besar yang

selalu memotivasi saya untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Harapannya adalah agar semua kritik dan saran yang membangun akan saya terima dengan baik, sehingga pengetahuan saya di bidang kepelabuhanan dapat terus meningkat. Semoga tulisan dalam tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, wawasan, serta inspirasi bagi para Taruna-Taruni Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar dan pembaca pada umumnya.

Makassar, 14 Maret 2025



ACHMAD HIDAYAT  
NIT. 21.43.037

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Nama : Achmad Hidayat

NIT : 21.43.037

Program Studi : Kalk

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **Optimalisasi Pelayanan Keagenan Kapal PT Maritel Bahtera Abadi Dalam Proses Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal**

Merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 14 Maret 2025



**ACHMAD HIDAYAT**  
NIT. 21.43.037

## **ABSTRAK**

ACHMAD HIDAYAT, "Optimalisasi Pelayanan Keagenan Kapal PT. Maritel Bahtera Abadi Dalam Proses Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal" (dibimbing oleh Ansyar dan Adi Suriadi)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh PT. Maritel Bahtera Abadi dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal serta merumuskan strategi untuk mengoptimalkan pelayanan keagenan kapal. .

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menghasilkan saran praktis untuk mengoptimalkan proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal.

Hasil penelitian ini menunjukkan Proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal yang dilakukan oleh PT. Maritel Bahtera Abadi menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya koordinasi antara pemilik kapal, agen, dan petugas pemeriksa; kondisi peralatan keselamatan kapal yang tidak memadai; jarak yang cukup jauh antara Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP) dan lokasi pemeriksaan kapal; serta keterbatasan jumlah petugas Marine Inspector. Untuk mengatasi kendala tersebut, PT. Maritel Bahtera Abadi menerapkan strategi berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang regulasi serta prosedur perpanjangan sertifikat, serta memperkuat hubungan dengan pihak berwenang untuk mempercepat proses administrasi.

Kata Kunci: Pelayanan, Proses, Sertifikat, Keagenan Kapal

## **ABSTRACT**

ACHMAD HIDAYAT, "Optimizing Ship Agency Services PT. Maritel Bahtera Abadi in the Process of Renewing Ship Safety Certificate" (supervised by Ansyar and Adi Suriadi)

This research aims to analyze and identify the obstacles faced by PT. Maritel Bahtera Abadi in the process of extending its ship safety certificate and formulating strategies to optimize ship agency services.

Qualitative descriptive methods were used in this research. Through observations, interviews and documentation, this research produces practical suggestions for optimizing the ship safety certificate renewal process.

The results of this study indicate that the process of extending ship safety certificates carried out by PT. Maritel Bahtera Abadi faces several obstacles, such as lack of coordination between ship owners, agents, and inspectors; inadequate condition of ship safety equipment; the considerable distance between the Port Organizing Unit Office (KUPP) and the ship inspection location; and the limited number of Marine Inspector officers. To overcome these obstacles, PT. Maritel Bahtera Abadi implements a strategy in the form of increasing knowledge and understanding of regulations and certificate extension procedures, as well as strengthening relations with authorities to speed up the administrative process.

Keywords: Service, Process, Certificate, Ship Agency

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PRAKATA</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>4</b>
A. Pengertian Optimalisasi	4
B. Konsep Keagenan Kapal	4
C. Pelabuhan	6
D. Kapal	10
E. Kelaiklautan Kapal	13
F. Sertifikat Keselamatan Kapal	15
G. Instansi Yang Terkait Dalam Proses Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal	20

H. Alur Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal Sesuai Dasar Hukum Yang Berlaku	21
I. Kerangka Pikir	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian	25
B. Definisi Konsep	25
C. Unit Analisis Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Analisis Data	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	<b>30</b>
A. Gambaran Umum	30
B. Pembahasan	38
C. Hasil Penelitian	39
D. Pemecahan Masalah	53
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>55</b>
A. Simpulan	55
B. Saran	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>59</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>68</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Alur Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal	21
Gambar 2. 2 Kerangka Pikir	24
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi	32
Gambar 4. 2 Bulk Carrier	35
Gambar 4. 3 Floating Crane	36
Gambar 4. 4 Tugboat	37
Gambar 4. 5 Barge	37
Gambar 4. 6 Ship Safety Construction Certificate	41
Gambar 4. 7 Ship Safety Equipment Certificate	42
Gambar 4. 8 Ship Safety Radio Certificate	43
Gambar 4. 9 Aplikasi SIMKAPEL	45
Gambar 4. 10 Permohonan Perpanjangan Sertifikat Keselamatan	46
Gambar 4. 11 Verifikasi Dokumen	47
Gambar 4. 12 Pemeriksaan Kapal	47
Gambar 4. 13 Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal	48
Gambar 4. 14 Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal	49

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Daftar Kapal Yang Mengalami Kendala	44
Tabel 4. 2 Identifikasi Masalah	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan	60
Lampiran 2 Surat Penunjukan Keagenan	61
Lampiran 3 Surat Ukur	62
Lampiran 4 Grosse Akta	63
Lampiran 5 Surat Laut	64
Lampiran 6 Sertifikat Keselamatan Konstruksi	65
Lampiran 7 Nota Dinas Docking	66
Lampiran 8 Sertifikat Kelas Lambung & Mesin	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keselamatan kapal sangat penting dalam industri pelayaran untuk menjamin keamanan dan kelancaran operasional kapal serta melindungi sumber daya manusia dan lingkungan. Sertifikat keselamatan kapal adalah bukti bahwa kapal tersebut memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

Proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal memegang peranan penting dalam menjaga agar kapal tetap beroperasi sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku. Namun, proses ini sering kali terhambat oleh beberapa faktor, seperti kurangnya koordinasi antara pemilik kapal, otoritas pelabuhan, dan agen pelayaran yang bertugas mengurus proses administrasi kapal. Faktor keberhasilan dalam perpanjangan sertifikat sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif dan efisien layanan yang diberikan oleh agen kapal, untuk memastikan bahwa kapal menjalani seluruh prosedur yang diperlukan sebelum sertifikatnya diperpanjang.

Dalam hal ini, keagenan kapal berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan pemilik kapal dengan pihak otoritas pelabuhan dalam rangka memperoleh berbagai izin yang diperlukan. Proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal melibatkan proses serangkaian prosedur administratif dan teknis yang memerlukan penanganan yang efisien agar kapal dapat beroperasi tanpa gangguan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh agen kapal adalah bagaimana mengoptimalkan pelayanan kepada pemilik kapal dalam memenuhi persyaratan administrative serta teknis perpanjangan sertifikat keselamatan kapal dengan cara yang cepat dan akurat.

Namun, dalam praktiknya, proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti koordinasi antara pemilik kapal dan otoritas terkait, keterlambatan pemenuhan persyaratan dokumen, hingga kurangnya efisiensi layanan dari pihak keagenan kapal. Kendala-kendala ini tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional kapal tetapi juga berpotensi mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan pemilik kapal. Oleh karena itu, optimalisasi layanan keagenan kapal dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan menjadi isu yang sangat relevan untuk menjadi penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi optimalisasi pelayanan keagenan kapal di PT. Maritel Bahtera Abadi dalam mendukung proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang mampu meningkatkan efisiensi layanan serta memberikan kontribusi pada peningkatan daya saing perusahaan di industri maritim.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis skripsi mengangkat judul **“OPTIMALISASI PELAYANAN KEAGENAN KAPAL PT MARITEL BAHTERA ABADI DALAM PROSES PERPANJANGAN SERTIFIKAT KESELAMATAN KAPAL”**

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penyampaian pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dihadapi oleh PT. Maritel Bahtera Abadi dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal?
2. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan keagenan kapal dalam mendukung kelancaran perpanjangan sertifikat keselamatan kapal?.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh PT. Maritel Bahtera Abadi dalam proses tersebut.
2. Merumuskan strategi optimalisasi pelayanan keagenan kapal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis berharap akan mencapai beberapa manfaat, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi akademis di bidang ketatalaksanaan angkutan laut dan kepelabuhanan, khususnya terkait optimalisasi pelayanan keagenan kapal.

#### 2. Manfaat Praktis:

a. Bagi PT. Maritel Bahtera Abadi: Memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi pelayanan keagenan kapal dalam mendukung proses perpanjangan sertifikat keselamatan.

b. Bagi pemangku kepentingan di industri maritim: Menyediakan panduan untuk meningkatkan kolaborasi dan efisiensi dalam proses pengelolaan sertifikat keselamatan kapal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Optimalisasi**

Nurrohman (2017) mengartikan optimalisasi sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja suatu unit kerja atau individu dalam kaitannya dengan kepentingan umum, dengan tujuan untuk berhasil dan merasa puas dalam proses pelaksanaan tindakan tersebut.

Menurut Winardi (2017), optimalisasi diartikan sebagai ukuran yang memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan. Dari sudut pandang bisnis, optimalisasi merupakan upaya agar aktivitas dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa optimasi hanya dapat dicapai melalui pelaksanaan yang hati - hati dan efisien. Agar hasil dapat dicapai dengan sebaik-baiknya, tujuan dalam kerangka pengelolaan organisasi harus senantiasa difokuskan pada pencapaian hasil secara efektif dan efisien.

#### **B. Konsep Keagenan Kapal**

##### **1. Definisi Keagenan Kapal**

Keagenan kapal adalah layanan yang diberikan kepada kapal untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya selama berada di pelabuhan. Keagenan kapal bertugas sebagai perwakilan pemilik kapal (*ship owner*) atau operator kapal (*ship operator*) untuk memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap regulasi pelabuhan.

Menurut Suyono (2007:101) keagenan adalah hubungan berkekuatan secara hukum yang terjadi jika dua pihak bersepakat membuat perjanjian, dimana salah satu pihak yang dinamakan agen (*agent*) setuju untuk mewakili pihak lainnya yang dinamakan pemilik (*principal*) dengan syarat bahwa pemilik tetap mempunyai hak untuk

mengawasi agennya mengenai kewenangan yang dipercayakan kepadanya. Suatu kapal memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi saat berlabuh di pelabuhan..

## 2. Peran dan Tanggung Jawab Keagenan Kapal

Keagenan kapal memainkan peranan penting untuk memastikan kelancaran operasional kapal di pelabuhan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai tanggung jawab utama keagenan kapal:

- Pengurusan Dokumen Kapal
- Koordinasi dengan Otoritas Pelabuhan dan Lembaga Terkait
- Penyediaan Informasi Logistik kepada Pemilik Kapal

Keagenan kapal juga bertindak sebagai perwakilan pemilik kapal untuk menangani keluhan, mengawasi pelaksanaan operasi pelabuhan, dan menjamin kepuasan pihak-pihak terkait, seperti pemilik muatan (*cargo owners*). Peran ini sangat krusial karena efisiensi keagenan kapal dapat langsung memengaruhi waktu sandar (*port stay time*), biaya operasional, dan keberlanjutan jadwal pelayaran kapal. Keagenan yang efektif memastikan operasional yang lancar, meminimalkan penundaan, dan membantu kapal memenuhi kewajibannya sesuai regulasi.

## 3. Tantangan dalam Keagenan Kapal

- Regulasi yang kompleks dan terus berkembang.
- Koordinasi lintas lembaga yang belum maksimal.
- Permintaan layanan kapal yang dinamis sesuai kebutuhan operasionalnya.

Ketiga tantangan tersebut menuntut keagenan kapal untuk memiliki manajemen yang adaptif, teknologi pendukung, dan sumber daya manusia yang kompeten. Upaya peningkatan efisiensi layanan keagenan kapal, seperti digitalisasi proses dan kolaborasi antarinstansi, menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini.

### C. Pelabuhan

Pelabuhan menjadi infrastruktur strategis dalam sektor transportasi laut yang berfungsi sebagai simpul dalam jaringan logistik dan transportasi. Pelabuhan tidak hanya menjadi tempat sandar bagi kapal, tetapi juga berperan sebagai pintu masuk dan keluar barang serta penumpang. Selain itu, pelabuhan menjadi pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan industri yang mendukung pertumbuhan ekonomi regional dan nasional.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, pelabuhan didefinisikan sebagai suatu wilayah yang mencakup area daratan dan/atau wilayah perairan yang dibatasi secara jelas, yang difungsikan sebagai pusat penyelenggaraan kegiatan pemerintahan serta aktivitas ekonomi. Di lokasi ini, kapal-kapal dapat melakukan kegiatan sandar, menaikkan dan menurunkan penumpang, serta memfasilitasi proses bongkar muat barang. Pelabuhan juga wajib dilengkapi dengan prasarana keselamatan pelayaran, sarana pendukung operasional, serta infrastruktur yang memungkinkan terjadinya perpindahan moda transportasi, baik dalam satu jenis moda (intra moda) maupun antar berbagai jenis moda (antarmoda)

#### 1. Fungsi Pelabuhan

Adapun beberapa fungsi pelabuhan sebagai berikut :

- a. Tempat Transit dan Distribusi Barang: Pelabuhan menjadi simpul distribusi logistik untuk perdagangan domestik dan internasional.
- b. Fasilitas Penyimpanan : Banyak Pelabuhan yang memiliki fasilitas Gudang (*storage*) untuk menyimpan barang yang akan diangkut atau dibongkar dalam waktu cepat.
- c. Pusat Administrasi dan pengawasan : Pelabuhan dilengkapi dengan instansi pemerintah dan swasta yang bertugas mengatur operasional Pelabuhan, keamanan, serta kelancaran kegiatan.

- d. Pusat Pengembangan Ekonomi : Kawasan Pelabuhan sering kali menjadi pusat kegiatan ekonomi dengan adanya industri penunjang seperti manufaktur, reparasi kapal, dan pengelolaan sumber daya maritim.

Menurut *World Bank (2007)*, pelabuhan merupakan infrastruktur transportasi yang memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran perdagangan internasional. Efisiensi pelabuhan yang benar ialah dapat mengurangi biaya logistik, meningkatkan daya saing produk suatu negara, dan memperkuat konektivitas global.

## 2. Jenis Pelabuhan

Menurut klasifikasi yang disampaikan oleh Ernani, L. (2019), jenis pelabuhan berdasarkan fungsi atau kegiatan khusus dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori :

- a. Pelabuhan Niaga atau perdagangan, adalah Pelabuhan yang berfungsi untuk menerima dan mengangkut berbagai jenis barang.
- b. Pelabuhan Penumpang, adalah Tempat naik dan turunnya penumpang untuk melakukan perjalanan laut.
- c. Pelabuhan *Sport* atau Wisata, pelabuhan jenis ini secara khusus dirancang untuk melayani kapal-kapal rekreasi dan kapal wisata, yang umumnya berkaitan dengan aktivitas pariwisata maritim maupun olahraga air seperti selancar, menyelam, atau berlayar. Kehadiran pelabuhan ini mendukung sektor pariwisata bahari dan menjadi fasilitas penting bagi para pelancong serta komunitas olahraga laut..
- d. Pelabuhan Perikanan, adalah pelabuhan yang digunakan oleh kapal-kapal nelayan untuk berbagai keperluan seperti pembongkaran hasil tangkapan ikan, pengisian perbekalan, hingga perawatan kapal sebelum kembali melaut. Pelabuhan ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung aktivitas

perikanan seperti tempat pelelangan ikan, penyimpanan hasil tangkapan, dan sarana pengolahan. Fungsinya sangat vital dalam mendukung mata pencaharian nelayan serta menjaga keberlangsungan rantai distribusi hasil laut

- e. Pelabuhan Mineral, adalah Pelabuhan yang dirancang khusus untuk menerima dan menampung kapal-kapal yang membawa muatan berbagai jenis mineral.
- f. Pelabuhan Militer, adalah Pelabuhan yang digunakan untuk kapal-kapal militer yang hendak melakukan aktivitas kemiliteran.

### 3. Fasilitas Pelabuhan

Menurut Edy Hidayat (2009), Berdasarkan signifikansinya terhadap kegiatan pelabuhan itu sendiri, fasilitas pelabuhan pada dasarnya dipisahkan menjadi dua kategori: fasilitas utama dan fasilitas pendukung.

#### a. Fasilitas Utama Pelabuhan

##### 1) Alur Pelayaran

ialah tempat untuk kapal-kapal yang akan datang dan pergi dari kolam pelabuhan.

##### 2) Kolam Pelabuhan

Adalah Lokasi yang memungkinkan kapal berlabuh dengan aman pada kedalaman sekitar 1,1 draft penuh untuk tujuan bongkar muat kargo..

##### 3) Penahan Gelombang

Adalah bangunan yang berfungsi melindungi dari gangguan gelombang di lingkungan perairan..

##### 4) Mooring Buoy

Struktur ini memungkinkan kapal diikat saat berlabuh untuk mencegah pergeseran akibat angin, gelombang, dan arus.

## b. Fasilitas Pendukung Pelabuhan

### 1) Gudang

Gudang adalah bangunan yang difungsikan untuk menyimpan kargo yang akan dimuat ke kapal maupun kargo yang keluar dari kapal.

Jenis gudang diklasifikasikan berdasarkan penggunaannya (gudang umum, gudang khusus untuk menyimpan barang berbahaya, gudang CFS untuk *stuffing/stripping*), jenis (lini-I, untuk penumpukan sementara, dan lini-II, sebagai tempat melakukan konsolidasi atau distribusi barang).

### 2) Lapangan Penumpukan

Adalah sebuah tempat yang tidak jauh dari dermaga untuk menyimpan barang-barang yang tahan terhadap cuaca, hingga barang tersebut dimuat atau dibongkar dari kapal.

### 3) Terminal

Adalah area yang dikhususkan untuk operasi naik dan turun penumpang di pelabuhan serta bongkar muat kargo atau peti kemas. Terminal peti kemas, terminal penumpang, dan terminal konvensional adalah beberapa di antara beberapa jenis terminal.

### 4) Jalan

Adalah jalur yang menghubungkan terminal dan area lain dan dapat diakses oleh mobil dan penumpang. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan kendaraan berkeliling pelabuhan.

### 5) Dermaga

Adalah struktur pelabuhan yang digunakan untuk menambatkan dan merapatkan kapal yang memuat dan membongkar kargo serta mengangkut penumpang..

## D. Kapal

Menurut Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Segala jenis kendaraan air yang digerakkan dengan derek, tenaga mekanik, atau sumber tenaga lainnya dianggap sebagai kapal. Ini mencakup kendaraan dengan daya angkut dinamis, mobil yang terendam, serta peralatan dan bangunan terapung yang tidak bergerak..

Kapal merupakan sarana transportasi air yang memiliki peran vital dalam sejarah peradaban manusia dan ekonomi global. Secara umum, kapal didefinisikan sebagai kendaraan yang dibuat khusus untuk mengapung dan bergerak diatas permukaan air, baik di laut, sungai, maupun danau. Struktur dasar kapal terdiri dari lambung, geladak, dan superstruktur, dengan berbagai sistem propulsi yang dapat mencakup layar, mesin uap, motor diesel, atau bahkan tenaga nuklir pada beberapa kapal modern. Kapal telah mengalami evolusi signifikan sejak bentuk primitifnya berupa rakit sederhana hingga menjadi kapal kontainer raksasa dan kapal pesiar mewah yang kita kenal saat ini.

Wartini Soegeng, S.H., C.N. (1998:5) dalam karyanya yang berjudul Pendaftaran Kapal Indonesia, menguraikan berbagai klasifikasi kapal berdasarkan dua aspek utama, yakni sistem penggerakannya dan tujuan operasionalnya. Pengelompokan ini penting untuk memahami fungsi serta peran masing-masing jenis kapal dalam dunia pelayaran dan maritim secara umum.

1. Berikut ini adalah tipe-tipe kapal berdasarkan tenaga penggerakannya:

a. Kapal Layar

Yaitu jenis kapal tradisional yang telah digunakan selama berabad-abad. Kapal ini memanfaatkan tenaga angin sebagai sumber daya utama untuk menggerakkan kapal melalui layar yang dikembangkan saat angin bertiup. Jenis kapal ini kini lebih

sering dijumpai dalam aktivitas pelayaran tradisional atau kegiatan wisata bahari..

b. Kapal Tenaga

Kapal ini digerakkan oleh mesin-mesin modern, seperti mesin diesel, turbin gas, mesin uap, bahkan tenaga nuklir. Namun demikian, dalam praktik pelayaran modern, kapal dengan tenaga uap dan turbin perlahan telah ditinggalkan karena kalah efisien dibandingkan kapal bermesin diesel yang lebih hemat bahan bakar dan mudah dalam perawatan..

2. Jenis-jenis kapal menurut tujuan penggunaan dan operasionalnya:

a. Kapal Perang

Merupakan kapal yang digunakan oleh militer, baik untuk mengangkut logistik, perlengkapan tempur, maupun melakukan patroli di wilayah perairan strategis. Meskipun berfungsi untuk keperluan militer, beberapa kapal perang tidak dilengkapi senjata berat, melainkan lebih fokus pada fungsi dukungan dan pengawasan.

b. Kapal Niaga

Yaitu kapal yang berfungsi sebagai sarana pengangkut barang dagangan. Kapal ini bisa beroperasi antarnegara (*ocean going*) maupun antarpulau (*interinsuler*). Kapal niaga dilengkapi dengan fasilitas bongkar muat seperti palka dan *crane* agar proses pemuatan dan pembongkaran barang dapat dilakukan secara efisien di pelabuhan.

c. Kapal Tunda (*Tugboat*)

Kapal kecil yang digunakan untuk membantu kapal besar saat akan bersandar atau meninggalkan pelabuhan. Kapal ini beroperasi dalam area pelabuhan dan umumnya tidak memiliki

palka maupun crane karena fungsinya bukan sebagai pengangkut barang, melainkan sebagai kapal pemandu.

d. Kapal *Supply*

Jenis kapal yang biasanya digunakan dalam kegiatan industri lepas pantai, seperti pengeboran minyak. Fungsinya antara lain mengangkut peralatan, personel, dan logistik ke dan dari anjungan minyak lepas pantai. Meskipun kapal ini membawa muatan penting, secara struktur umumnya tidak memiliki ruang muat konvensional seperti palka.

e. Kapal Survey

Kapal yang digunakan dalam kegiatan pemetaan dasar laut, pemasangan kabel bawah laut, penelusuran jaringan pipa bawah laut, hingga eksplorasi cadangan minyak dan gas. Kapal jenis ini dilengkapi peralatan teknologi survei yang canggih, meskipun tidak dirancang untuk membawa muatan dalam volume besar karena lebih fokus pada kegiatan riset teknis.

f. Tongkang (*Barge*)

Kapal berbentuk datar yang biasanya digunakan untuk mengangkut barang dalam jumlah besar seperti batu bara, kayu, atau minyak. Banyak dari jenis tongkang ini tidak dilengkapi baling-baling, sehingga harus ditarik oleh kapal tunda dalam proses pelayarannya. Tongkang sangat umum digunakan dalam transportasi muatan curah dari titik produksi ke pelabuhan muat.

g. Kapal Penumpang

Yaitu kapal yang secara khusus digunakan untuk mengangkut orang dalam jumlah besar, baik untuk perjalanan antarpulau, wisata laut, maupun transportasi reguler. Kapal ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, akomodasi, dan kenyamanan sesuai standar pelayaran penumpang.

#### h. Kapal Cargo Curah

Kapal yang dibuat untuk mengangkut kargo curah seperti batu bara, semen, biji-bijian, dan barang lainnya.

#### i. Kapal Pesiar

Kapal penumpang yang dirancang khusus yang menyediakan layanan melebihi kapal penumpang pada umumnya. Seperti hotel bintang lima serta fasilitas dan akomodasi kelas atas lainnya.

### **E. Kelaiklautan Kapal**

Sebuah kapal dapat dinyatakan memenuhi syarat untuk berlayar atau laik laut apabila telah memenuhi berbagai kriteria penting yang berkaitan dengan keselamatan dan kelayakan operasional. Kriteria tersebut antara lain mencakup aspek keselamatan struktur dan perlengkapan kapal, perlindungan terhadap pencemaran lingkungan laut yang bersumber dari aktivitas kapal, kompetensi dan jumlah awak kapal yang memadai, sistem pemuatan dan jalur distribusi muatan yang aman, serta jaminan terhadap kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang selama pelayaran berlangsung.

Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, yang menjadi dasar hukum utama dalam penetapan standar kelaikan kapal. Selain aspek-aspek tersebut, kelaiklautan juga mencakup unsur legalitas kapal secara hukum, penerapan sistem manajemen keselamatan di atas kapal, upaya pencegahan terhadap polusi laut yang terintegrasi dengan manajemen kapal, serta kemampuan kapal dalam menavigasi perairan tertentu dengan tingkat keamanan yang memadai. Semua faktor ini merupakan prasyarat penting sebelum kapal diizinkan untuk melakukan pelayaran secara sah dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, Kelaiklautan kapal merupakan aspek krusial dalam industri pelayaran yang menjamin keselamatan dan keamanan operasional kapal. Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, dijelaskan bahwa kelaiklautan kapal merupakan kondisi terpenuhinya sejumlah persyaratan penting yang menjamin kapal dapat beroperasi secara aman dan sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Persyaratan tersebut mencakup aspek keselamatan pelayaran, upaya pencegahan pencemaran lingkungan laut yang bersumber dari kegiatan kapal, kecukupan dan kelayakan awak kapal, kesesuaian jalur pemuatan, prosedur pemuatan barang, serta jaminan terhadap kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang selama pelayaran.

Kelaiklautan juga mencakup status hukum kapal, penerapan sistem manajemen keselamatan pelayaran, pengelolaan risiko pencemaran laut oleh kapal, serta penerapan manajemen keamanan kapal secara menyeluruh. Seluruh aspek tersebut wajib dipenuhi sebelum kapal memperoleh izin untuk berlayar di wilayah perairan tertentu. Dengan demikian, kelaiklautan bukan hanya soal teknis kapal semata, tetapi juga menyangkut pemenuhan standar operasional dan legalitas yang komprehensif

Pemenuhan persyaratan kelaiklautan kapal merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai pihak, termasuk pemilik kapal, operator, nahkoda, dan awak kapal. Proses verifikasi kelaiklautan kapal melibatkan pengecekan dan uji layak yang dilakukan oleh petugas inspeksi yang berwenang, dalam hal ini Syahbandar. Pengecekan ini mencakup aspek material, konstruksi, bangunan, permesinan dan perlistrikan, stabilitas, tata susunan, serta perlengkapan kapal termasuk alat keselamatan dan peralatan komunikasi. Setelah melalui proses pemeriksaan dan pengujian yang ketat, kapal akan diberikan sertifikat keselamatan apabila telah dinyatakan memenuhi persyaratan yang ada.

Kelaiklautan kapal bukan hanya berfokus pada kondisi fisik kapal, tetapi juga meliputi aspek operasional dan manajemen. Hal ini termasuk pencegahan pencemaran perairan dari kapal, yang menjadi perhatian penting dalam upaya melindungi lingkungan maritim. Selain itu, pengawakan kapal juga menjadi faktor penting dalam kelaiklautan, di mana jumlah dan kualifikasi awak kapal harus memenuhi standar yang ditetapkan. Aspek lain yang tidak kalah penting adalah penerapan garis muat kapal dan sistem pemuatan yang tepat, yang berperan penting dalam menjaga stabilitas kapal selama berlayar.

Kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang juga menjadi bagian integral dari konsep kelaiklautan kapal. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, kondisi kerja yang layak bagi seluruh awak kapal, serta jaminan kesehatan dan keselamatan bagi penumpang. Status hukum kapal juga harus jelas dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk dokumen-dokumen resmi yang diperlukan untuk operasional kapal. Manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal, serta manajemen keamanan kapal, juga merupakan aspek penting yang harus diimplementasikan dengan baik untuk memenuhi standar kelaiklautan.

#### **F. Sertifikat Keselamatan Kapal**

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008, Sertifikat keselamatan kapal berfungsi sebagai bukti hasil inspeksi dan pengujian peralatan yang dilakukan untuk keselamatan dan kelaiklautan kapal. Hal ini memungkinkan pemerintah untuk mengatur dan mengawasi pembangunan dan pengoperasian kapal sejak kapal dibangun hingga dinonaktifkan. Sertifikat lengkap menunjukkan bahwa kapal tersebut laik laut dan memenuhi peraturan keselamatan kapal.

Menurut Engkos Kosasih dalam bukunya *Manajemen Perusahaan Pelayaran* (2007:22), kapal yang telah memenuhi ketentuan keselamatan pelayaran akan diberikan dokumen resmi berupa sertifikat

keselamatan, yang juga dikenal dengan nama sertifikat kelaiklautan. Sertifikat ini diterbitkan sebagai bukti bahwa kapal telah memenuhi berbagai standar teknis dan operasional untuk dapat melaksanakan pelayaran secara aman. Beberapa elemen penting yang menjadi bagian dari penilaian tersebut meliputi kondisi struktur badan kapal, kelengkapan perlengkapan navigasi dan keselamatan, sistem kemudi, alat pemadam kebakaran, perlengkapan labuh, serta berbagai fasilitas keselamatan lainnya yang mendukung operasional kapal secara menyeluruh. Sertifikat ini berlaku untuk setiap pelayaran di seluruh wilayah perairan dan dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (Dirjen Hubla).

Pemberian sertifikat ini tidak dilakukan sembarangan, melainkan harus melalui proses verifikasi dan inspeksi yang ketat. Dalam hal ini, Direktorat Perkapalan dan Kepelautan (DitKapel) atau syahbandar bertanggung jawab untuk melaksanakan prosedur pemeriksaan dan survei terhadap kapal. Proses ini dijalankan oleh petugas resmi dari kantor syahbandar atau oleh surveyor independen yang ditunjuk secara sah oleh otoritas pelayaran. Sertifikat keselamatan tersebut juga merupakan perwujudan dari ketentuan internasional yang diatur dalam konvensi keselamatan internasional untuk perlindungan jiwa di laut, atau *Safety of Life at Sea (SOLAS)* tahun 1974. Berdasarkan regulasi SOLAS tersebut, sertifikat keselamatan terbagi dalam beberapa jenis sesuai dengan klasifikasi dan fungsi.

1. Sertifikat Keselamatan Konstruksi Kapal (*Cargo Ship Safety Construction*)

Sertifikat ini mencakup kesalahan yang ditemukan selama pemeriksaan lambung, permesinan, dan peralatan. Masalah-masalah ini termasuk pengaturan material struktur dan scantling, serta perlengkapan kemudi, instalasi listrik, sistem kontrol, dan peralatan lainnya. pemeriksaan ini juga dapat menunjukkan

bahwa kondisi kapal secara keseluruhan dan material badan kapal memenuhi persyaratan dan fungsi kapal.

Untuk menjamin kondisi yang dapat diterima, pemerintah melakukan pemeriksaan selama dianggap perlu. Sertifikat keselamatan kapal dapat berlaku hingga lima tahun, selama itu kapal akan menjalani pemeriksaan tahunan dan pemeriksaan menengah sebagai pengganti pemeriksaan tahunan kedua dan ketiga.

## 2. Sertifikat Keselamatan Perlengkapan Kapal (*Cargo Ship Safety Equipment*)

Sebelum sertifikat keselamatan perlengkapan kapal dapat diterbitkan, perlu dilakukan inspeksi menyeluruh terhadap berbagai sistem dan perangkat di atas kapal. Hal ini meliputi evaluasi terhadap alat navigasi, sistem perlindungan kebakaran, peralatan penanggulangan kebakaran, serta fasilitas untuk menaikkan dan menurunkan juru pandu (*pilot embarkation*). Semua perangkat keselamatan tersebut harus sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Konvensi Internasional untuk Keselamatan di Laut (SOLAS) dan regulasi tentang Pencegahan Tabrakan di Laut (COLREGS). Dalam konteks ini, kelengkapan seperti lampu navigasi, simbol visual (*bentuk*), dan isyarat suara menjadi bagian integral dari penilaian, karena berfungsi sebagai penunjang utama keselamatan selama pelayaran.

Sertifikat keselamatan perlengkapan kapal memiliki masa berlaku maksimal lima tahun. Namun, untuk menjamin kondisi keselamatan kapal tetap optimal, sertifikat ini harus diperbarui melalui serangkaian pemeriksaan rutin, termasuk satu kali survei tahunan dan satu survei tambahan yang dilakukan antara tahun kedua dan ketiga masa berlaku sertifikat

Sertifikat ini juga dilampiri dengan sejumlah sertifikat pendukung lainnya yang berkaitan langsung dengan peralatan keselamatan kapal, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari persyaratan standar internasional:

a. Sertifikat *Life Raft*

Sebuah rakit atau perahu yang telah dibuat atau dimodifikasi khusus untuk berfungsi sebagai alat keselamatan bagi awak kapal dalam kasus kecelakaan atau bencana di laut dikenal sebagai sertifikat *life raft*. *Life raft* ini memiliki penampilan seperti tabung, tetapi dapat berubah menjadi rakit atau perahu karet dengan perlengkapan keselamatan tambahan jika ditarik dan mengapung di air.

Makanan, kotak P3K karet, gasket, sinyal asap, sinyal parasut, ransum makanan darurat, air minum darurat, dan perlengkapan lainnya termasuk dalam *life raft*. Dalam keadaan darurat, peralatan yang disimpan di *life raft* ini berfungsi.

Semua kapal yang sedang berlayar wajib memiliki sertifikat *life raft*. Setiap tahun, *life raft* perlu diperbaharui karena masa berlakunya adalah satu tahun. Proses pembaruan *life raft* meliputi pengisian ulang makanan di dalam *life raft*, memperbaiki dan memeriksa perahu karet, menilai dan memperbaiki peralatan di dalam *life raft*, serta memperbarui sertifikat *life raft*.

*Life raft* hanya dapat dibeli dan diperbaiki oleh perusahaan tertentu yang telah disetujui dan diakui oleh syahbandar setempat. syahbandar diperlukan untuk menandatangani sertifikat *life raft*.

#### b. Sertifikat *Fire Extinguisher*

Sertifikat ini diberikan kepada alat pemadam kebakaran yang menjadi bagian dari sistem keselamatan kapal, terutama yang terintegrasi dengan perangkat rakit penyelamat (*life raft*). Pengesahan sertifikat tersebut dilakukan oleh otoritas pelabuhan melalui Syahbandar setelah melalui proses inspeksi dan verifikasi kelayakan alat. Setiap tahun, alat pemadam kebakaran wajib diganti bersamaan dengan pembaruan *life raft* guna memastikan fungsinya tetap optimal dalam situasi darurat. Sertifikasi ini menjadi bagian penting dari kelengkapan dokumen keselamatan kapal yang harus diperbarui secara berkala.

### 3. Sertifikat Keselamatan Radio Kapal ( *Cargo Ship Safety Radio* )

Sertifikat keselamatan radio kapal diterbitkan setelah dilakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap sistem komunikasi radio dan instalasi yang ada di kapal, termasuk perangkat yang terintegrasi dengan alat penyelamat seperti sekoci. Berdasarkan ketentuan keselamatan internasional, setiap kapal penumpang, terlepas dari ukurannya, wajib memiliki stasiun telegraf radio. Sementara itu, kapal dengan ukuran tonase kotor 1.600 RT atau lebih juga diwajibkan memiliki sistem komunikasi yang lengkap. Untuk kapal dengan ukuran kotor antara 300 RT hingga di bawah 1.600 RT, diharuskan memiliki stasiun radio telepon, kecuali jika sudah dilengkapi dengan stasiun telegraf radio.

Penerbitan sertifikat ini hanya dilakukan setelah seluruh perangkat komunikasi, termasuk sistem telegraf dan telepon radio, serta perangkat radio sekoci, dinyatakan berfungsi dengan baik. Masa berlaku sertifikat adalah selama dua belas bulan. Apabila pemeriksaan ulang dilakukan dalam dua bulan terakhir masa

berlaku sertifikat sebelumnya, maka sisa waktu tersebut masih dapat dihitung sebagai bagian dari masa berlaku sertifikat baru. Ketentuan ini berlaku bagi kapal yang memiliki tonase kotor minimal 300 GT namun belum mencapai 500 GT, sehingga dapat menjaga kontinuitas legalitas pelayaran tanpa celah administratif..

## **G. Instansi Yang Terkait Dalam Proses Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal**

Proses perpanjangan sertifikat kapal merupakan kegiatan administratif dan teknis untuk memastikan bahwa kapal tetap memenuhi standar kelaikan dan keselamatan. Proses ini melibatkan sejumlah instansi pemerintah dan organisasi terkait yang memiliki peran khusus.

### **1. Direktorat Jenderal Perhubungan Laut**

Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (Ditjen Hubla) di bawah Kementerian Perhubungan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayaran di Indonesia. Ditjen Hubla memiliki tugas sebagai regulator, termasuk dalam proses penerbitan dan perpanjangan sertifikat kapal.

### **2. Badan Klasifikasi**

Badan klasifikasi bertugas melakukan inspeksi teknis terhadap kapal untuk memastikan bahwa kapal memenuhi seluruh standar yang telah ditetapkan.

- a) Badan Klasifikasi Indonesia (BKI) adalah badan klasifikasi nasional yang menyediakan layanan sertifikasi teknis. BKI bertugas melakukan survei berkala, inspeksi peralatan, dan memberikan rekomendasi teknis kepada Ditjen Hubla.
- b) Badan Klasifikasi Internasional, seperti *Lloyd's Register* atau *American Bureau of Shipping (ABS)*, juga digunakan untuk kapal yang beroperasi di lintas negara dan harus memenuhi standar internasional.

### 3. Syahbandar

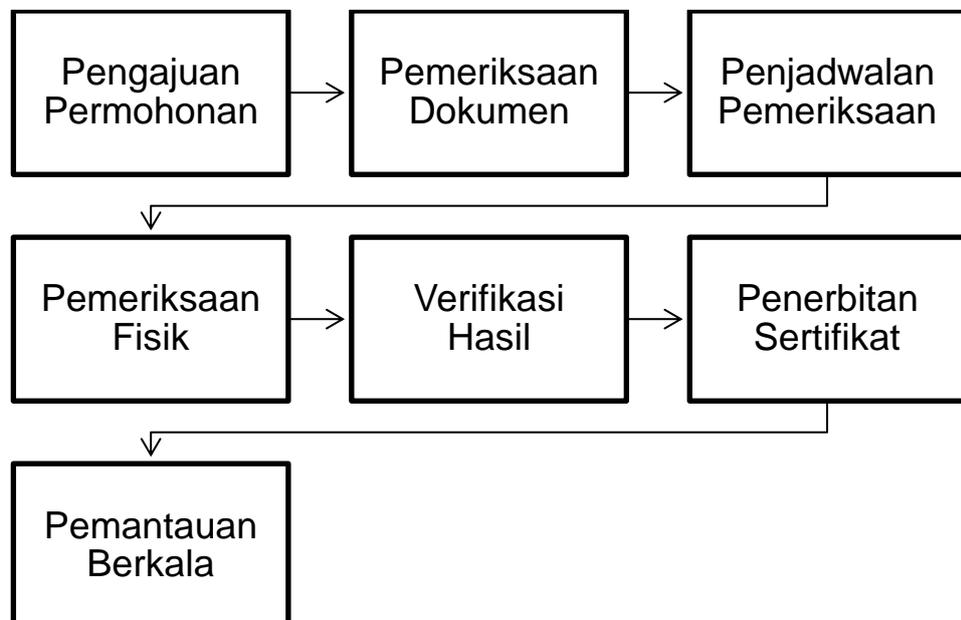
Syahbandar adalah otoritas tertinggi di pelabuhan yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kelancaran pelayaran. Dalam konteks sertifikat kapal, syahbandar bertugas untuk :

- a) Memverifikasi kelengkapan dokumen kapal
- b) Memberikan izin berlayar
- c) Melakukan inspeksi lapangan terhadap kapal yang akan diperpanjang sertifikatnya.

Menurut Pasal 207 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008, syahbandar berwenang untuk menunda atau melarang keberangkatan kapal jika ditemukan pelanggaran terhadap aturan keselamatan pelayaran.

## H. Alur Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal Sesuai Dasar Hukum Yang Berlaku

Gambar 2. 1 Alur Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal



Sumber : Internet (2024)

Dalam pelaksanaan proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal, terdapat sejumlah regulasi yang menjadi rujukan hukum guna menjamin ketertiban dan kepastian hukum dalam prosedurnya. Salah satu dasar hukum utama adalah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, yang memuat ketentuan umum mengenai keselamatan pelayaran dan persyaratan laik laut bagi kapal yang beroperasi di perairan Indonesia. Undang-undang ini menegaskan pentingnya sertifikasi sebagai syarat utama kapal untuk diizinkan melakukan pelayaran.

Selanjutnya, sebagai acuan teknis dalam pelaksanaan pemeriksaan dan sertifikasi keselamatan kapal, digunakan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021. Regulasi ini mengatur tata cara pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian terhadap kondisi fisik kapal, perlengkapan keselamatan, serta kelengkapan dokumen pendukung yang menjadi dasar penerbitan sertifikat keselamatan kapal.

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2002 tentang Perkapalan juga menjadi bagian penting dari landasan hukum dalam proses sertifikasi ini. Peraturan ini merinci berbagai aspek teknis mengenai perkapalan, termasuk ketentuan tentang konstruksi, pengawakan, pengoperasian, hingga pengawasan kapal, yang semuanya berkontribusi terhadap kelayakan kapal dalam memperoleh sertifikasi keselamatan

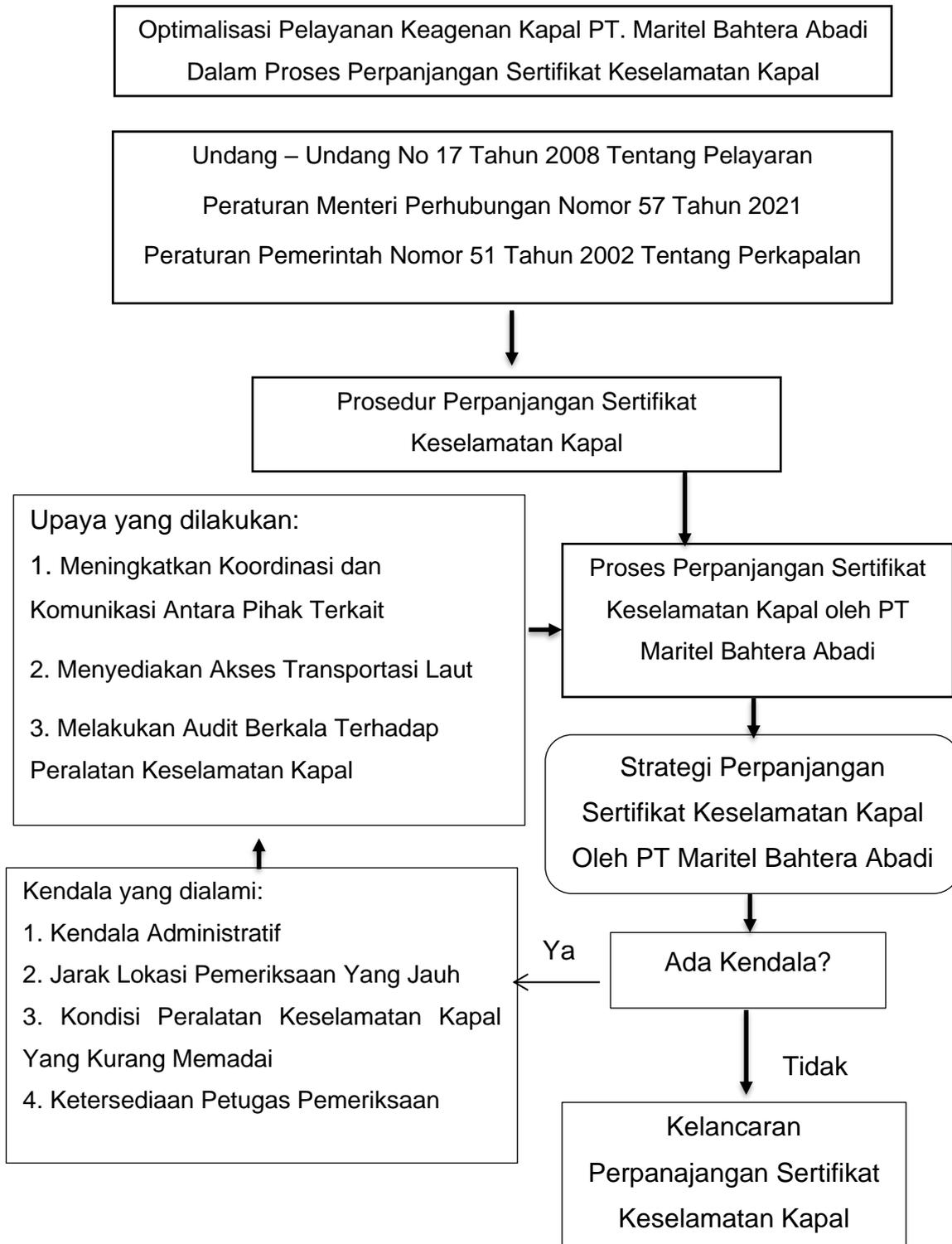
Dari flowchart diatas dapat dijelaskan proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal sebagai berikut :

1. Pemilik/operator kapal mengajukan permohonan kepada otoritas pelabuhan, melampirkan dokumen seperti Surat Kebangsaan Kapal, Surat Ukur, dll.

2. Otoritas pelabuhan memeriksa kelengkapan dan validitas dokumen. Jika ada kekurangan, pemilik/operator diberi waktu untuk melengkapinya.
3. Pemilik/operator kapal dan otoritas pelabuhan menyepakati jadwal pemeriksaan fisik kapal.
4. Pemeriksaan kondisi kapal meliputi: struktur, alat keselamatan (pelampung, APAR), sistem navigasi, dan komunikasi.
5. Verifikasi hasil pemeriksaan untuk memastikan kapal telah memenuhi semua standar keselamatan. Jika ada kekurangan, perbaikan wajib dilakukan.
6. Jika seluruh persyaratan teknis dan administratif terpenuhi, sertifikat keselamatan kapal diterbitkan oleh otoritas pelabuhan.
7. Pemeriksaan berkala dilakukan untuk memastikan bahwa kapal tetap memenuhi standar keselamatan selama operasionalnya.

## I. Kerangka Pikir

Gambar 2. 2 Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai pengumpulan informasi dan data terkait kendala yang umumnya terjadi saat proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal di PT Maritel Bahtera Abadi.

1. Studi mendalam dan evaluasi terhadap data dan informasi yang ada mengenai faktor yang dapat menjadi kendala saat perpanjangan sertifikat keselamatan kapal.
2. Pemetaan mengenai strategi yang efektif dan efisien dalam mengoptimalkan pelayanan proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal.
3. Penarikan kesimpulan dari hasil analisis data dan penyajian temuan penelitian dengan jelas.

#### **B. Definisi Operasional**

Dalam penelitian yang berjudul Optimalisasi Pelayanan Keagenan Kapal PT Maritel Bahtera Abadi dalam Proses Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal, terdapat beberapa konsep yang menjadi dasar pemahaman serta pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Definisi konsep ini diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai istilah-istilah yang digunakan serta untuk memastikan kesamaan pandangan antara peneliti dan pembaca. Berikut adalah definisi dari konsep-konsep utama yang terkait dengan penelitian ini:

##### **1. Optimalisasi**

Optimalisasi merujuk pada proses atau Tindakan untuk membuat sesuatu menjadi efisien, efektif, dan sebaik mungkin. Dalam konteks penelitian ini, optimalisasi mengacu pada upaya untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan yang diberikan oleh PT

Maritel Bahtera Abadi dalam menjalankan fungsi keagenan kapal, khususnya dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal.

## 2. Pelayanan Keagenan Kapal

Pelayanan keagenan kapal adalah layanan yang diberikan oleh perusahaan agen kapal kepada kapal yang mereka ageni, baik kapal asing maupun domestik. Layanan ini mencakup berbagai aspek seperti administrasi, logistik, komunikasi, dan koordinasi dengan pihak – pihak terkait seperti otoritas pelabuhan dan pemilik kapal. Dalam penelitian ini, pelayanan keagenan kapal berfokus pada bantuan yang diberikan oleh PT Maritel Bahtera Abadi dalam mendukung proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal.

## 3. Proses Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal

Proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal meliputi beberapa tahapan yang harus dilalui oleh pemilik kapal atau agen kapal. Tahapan tersebut terdiri dari pemeriksaan kapal oleh pihak berwenang, pemenuhan persyaratan administrasi, dan penerbitan sertifikat baru. Dalam penelitian ini, proses ini dianalisis untuk mengidentifikasi kendala yang ada serta bagaimana PT Maritel Bahtera Abadi dapat memberikan solusi untuk mengatasinya.

### **C. Unit Analisis Data**

Unit analisis data pada penelitian ini adalah pelayanan PT Maritel Bahtera Abadi dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, menggabungkan ke dalam suatu pola kategori, dan membuat kesimpulan atas data-data tersebut.

Setelah menelaah hasil pengamatan selama penelitian, tahap berikutnya dari analisis data adalah reduksi data, yang merupakan upaya untuk mengkonsolidasikan informasi yang telah dipilih penulis sebagai fokus utama dari studi ini, yaitu Optimalisasi Pelayanan Keagenan Kapal di PT Maritel Bahtera Abadi dalam Proses

Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal, setelah meninjau hasil observasi dari penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Metode Wawancara**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Dalam praktiknya, peneliti melakukan dialog tatap muka dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses keagenan kapal dan perpanjangan sertifikat keselamatan, dengan tujuan menggali informasi mendalam, pengalaman, serta hambatan-hambatan yang terjadi dalam praktik di lapangan.

##### **2. Metode Observasi**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian. Melalui pengamatan yang sistematis terhadap kegiatan operasional di PT. Maritel Bahtera Abadi, khususnya dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal.

##### **3. Metode Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun berbagai dokumen yang memiliki hubungan erat dengan topik penelitian. Dokumen yang dianalisis dapat berupa arsip tertulis, foto, laporan elektronik, atau data administratif lainnya yang terkait dengan prosedur dan pelaksanaan perpanjangan sertifikat keselamatan kapal di lingkungan PT. Maritel Bahtera Abadi. Analisis dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung dari data hasil wawancara dan observasi, sehingga dapat memperkuat validitas temuan penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data memegang peran penting dalam mengurai dan memahami dinamika yang terjadi di lapangan, khususnya terkait proses pelayanan keagenan kapal dalam kaitannya dengan perpanjangan sertifikat keselamatan kapal. Merujuk pada pandangan Lexy J. Moleong, analisis data merupakan aktivitas telaah terhadap berbagai instrumen penelitian, seperti dokumen resmi, catatan operasional, serta rekaman kejadian yang berkaitan langsung dengan objek kajian. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bogdan yang melihat analisis data sebagai langkah sistematis dalam menelusuri, menyusun, dan mengelompokkan informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta observasi di lapangan.

Lebih lanjut, Taylor (1975:79) menekankan bahwa proses analisis data tidak hanya sekadar menyusun temuan, tetapi juga bertujuan untuk menemukan pola, merumuskan gagasan, dan mengembangkan hipotesis yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya mengorganisasikan data yang diperoleh, tetapi juga menggali makna dan hubungan mendalam antarvariabel yang memengaruhi efektivitas pelayanan keagenan kapal oleh PT Maritel Bahtera Abadi, terutama dalam hal keterlambatan atau kendala administratif yang berdampak pada proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan penyajian data secara faktual dan sistematis. Seluruh informasi dikaji berdasarkan hasil wawancara dengan pihak keagenan, otoritas pelabuhan, dan pemangku kepentingan lainnya, serta dari dokumentasi resmi yang diperoleh selama observasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya

memberikan gambaran yang utuh dan objektif terkait hambatan serta potensi optimalisasi yang dapat diterapkan oleh PT Maritel Bahtera Abadi dalam meningkatkan kualitas pelayanannya, khususnya dalam mendukung proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal secara efisien dan tepat waktu.